

DAFTAR PUSTAKA

- Arinkunto, S. 2000. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Agonwardi (2008). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Dep Kes RI (2008). *Penanganan TBC Paru*. Jakarta.
- Dep Kes RI (2009). *Pembagian Kategori Umur*. Diambil dari internet dengan alamat www.google.com pada 21 September 2015
- Dep Kes RI (2011). *Pengawasan Langsung keteraturan berobat penderita TB Paru Turut menjamin kesembuhan*. *Majalah Kesehatan Masyarakat*. Jakarta
- Dewi (2000). Pendidikan merupakan langkah penting untuk merubah perilaku. Diambil dari internet dengan alamat www.google.com pada 28 September 2015.
- Delmaifanis (2012). Pengetahuan merupakan faktor dominan dalam merubah perilaku pengobatan. Diambil dari internet dengan alamat di www.google.com pada 28 September 2015.
- Harry (2008). *Penanggulangan Tuberkulosis (Gerdunas TB) Pelatihan Penanggulangan Tuberkulosis Nasional*. Modul 8. Jakarta
- Hariadi (2010). *Penelitian Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Paru terhadap Penyakit Tuberkulosis Paru di Puskesmas Basuki Rahmad*. Bengkulu.
- Isbaniyah (2011) *Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu, 2006. Laporan Tahunan*.
- Kozier (2010). *Penelitian Perbedaan Berat Badan Penderita Tuberkulosis Paru Dewasa sebelum dan sesudah Pengobatan Strategi Directly Observed Treatment Short Course (DOTS)*
- LKSI (2009). *Pengantar Ilmu Penyakit Paru*, Airlangga Press, Surabaya.
- L.W. Green (2006). Faktor perilaku yang mempengaruhi masalah kesehatan. Diambil dari internet dengan alamat di www.google.com
- Mudakir (2008). *Beberapa factor yang berhubungan berobat penderita TB Paru*. Unand. Padang
- Notohamijoyo (2009). *Follow Up pengobatan Penderita TB paru dengan Strategi DOTS*. Jakarta.
- Notoatmodjo (2008). *Konsep Perilaku Kesehatan Dalam Pengantar Pendidikan Kesehatan*. Ilmu Perilaku Kesehatan. Yogyakarta.

- Ninik Artiningsih (2011). Hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pengobatan. Diambil dari internet dengan alamat www.google.com pada 28 September 2015.
- Novitasari (2013). Perilaku pengobatan di Pasar Ikan Bengkulu 2013. Diambil dari internet dengan alamat di www.google.com pada 21 September 2015.
- Pariani (2000). Pendidikan terhadap pengetahuan. Diambil dari internet dengan alamat di www.google.com pada tanggal 28 September 2015.
- Petra (2014). Status ekonomi pada pembagian BJPS Kesehatan. Diambil dari internet dengan alamat di www.google.com pada 28 September 2015.
- Purba (2011). Pendidikan tinggi akan mempengaruhi perubahan perilaku pengobatan. Diambil dari internet dengan alamat di www.google.com pada 28 September 2015.
- Robin (2012). Penyakit TBC tidak pandang umur. Diambil dari internet dengan alamat di www.google.com pada tanggal 28 September 2015.
- Sarni (2011). *Ilmu Penyakit Dalam*. EGC. Jakarta.
- Sarbani (2012). Status ekonomi dapat mempengaruhi perilaku pengobatan pasien tuberculosis. Diambil dari internet dengan alamat www.google.com pada tanggal 28 September 2015.
- Sukanto (2013). *Pedoman Nasional Penanggulangan Tuberkulosis* Cetakan Ke 7.
- Sub Dinas, 2004. *Program Penyakit Menular dan Penyehatan Lingkungan Permukiman Kota Bengkulu. Jumlah Pengobatan penderita TB Di Rinci Menurut Puskesmas*. Jakarta.
- Susi 2015. *Profil Dinas Kesehatan TK. I Propinsi DKI Jakarta*. Diakses tanggal 21 Maret 2015. Available at www.dinkes-dki-jakarta-profil0dinas.htm
- Wild Hery (2008). Pendidikan menentukan pengetahuan. Diambil dari internet dengan alamat di www.google.com pada tanggal 21 September 2015
- WHO (2011). *Pedoman Penyakit Tuberkulosis dan Penanggulangan*. Jakarta.
- Zulkifli (2000). *Penelitian Hubungan Tingkat Pengetahuan Penderita Tuberkulosis Paru Anak tentang Pengobatan dengan Kesembuhan*. Bengkulu.
- Zamni (2010). Jenis kelamin tidak terpengaruh terhadap pengetahuan. Diambil dari internet dengan alamat di www.google.com pada tanggal 28 September 2015.

Lampiran 1

INSTRUMEN PENELITIAN

JUDUL PENELITIAN

HUBUNGAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG TBC TERHADAP PERILAKU PENGOBATAN TBC DI POLI PARU RUMAH SAKIT PELNI PETAMBURAN JAKARTA 2015

No. Responden :

Tanggal pengisian : / 2015

A. Data Identitas

Petunjuk pengisian

Isilah data berikut ini dan berikan tanda centang (✓) pada kotak yang paling sesuai dengan jawaban :

1. Umur :tahun

2. Jenis Kelamin : Laki laki Perempuan

3. Pendidikan : Tidak sekolah Lulus SMP
 Tidak Lulus SD Tidak Lulus SMA
 Lulus SD Lulus SMA
 Tidak Lulus SMP

4. Status Ekonomi : Rendah (Penghasilan < 3 juta/bulan)
 Tinggi (Penghasilan > 3 juta/bulan)

Kuesioner Penelitian

Hubungan pengetahuan tentang TBC dengan perilaku pengobatan TBC di Rumah Sakit Pelni Petamburan Jakarta

Kuesioner Pengetahuan

No	PENGETAHUAN	Benar	Salah
1.	Bakteri penyebar penyakit TB adalah <i>Mycobacterium Tuberculosis</i>		
2.	Kuman TBC menyerang organ tubuh paru-paru		
3.	Tanda-tanda pasien terserang TB adalah batuk berdahak, muntah darah, hasil matouq test positif, BTA positif,		
4.	Gejala khas pasien TB Paru adalah batuk lama tidak sembuh-sembuh, sering batuk malam hari, berat badan turun secara drastic		
5.	Cara penularan pasien TB Paru adalah melalui udara baik dari ucapan, batuk, bersin, menguap, adanya air liur yang tercecer.		
6.	Hal yang perlu diperhatikan pasien adalah makan makanan yang bergizi, menutup mulut saat batuk, bersin, menguap, minum obat teratur, tidak meludah atau buang dahak sembarangan		
7.	Cara pencegahan TB Paru adalah pola hidup sehat dengan makan makanan bergizi, memperhatikan ventilasi rumah, berhenti merokok.		
8.	Cara keluarga untuk mencegah penularan TB Paru adalah pengawasan minum obat pasien TBC, control ke dokter saat ada tanda dan gejala, tidak merokok, menambah ventilasi rumah		
9.	Perlunya pengawasan minum obat adalah menghindari pasien TBC putus minum obat TBC walaupun sehari		
10.	Pelaksanaan pengawasan minum obat TB dengan disiplin dan teratur mengawasi pasien minum obat sampai 6 bulan		
11.	Perlunya pemeriksaan anggota keluarga agar anggota keluarga dapat mengetahui status kesehatan karena resiko tinggi tertular oleh pasien TBC		
12.	Cek lab yang perlu diperiksa oleh keluarga adalah rongent thorax, mantouq test, cek BTA karena sering ditandai dengan batuk berdahak yang tidak sembuh-sembuh, demam, sesak nafas		
13.	Pentingnya cek dahak secara teratur setiap 3 bulan sekali, agar dapat mengetahui kondisi kuman TBC didalam tubuh		
14.	Fungsi pemeriksaan dahak secara teratur adalah mengetahui apakah kuman TBC masih merajalela atau sudah bersih didalam tubuh		
15.	Penyakit TB tidak boleh putus obat karena kuman TBC akan resisten dengan obat OAT sehingga tidak akan mati walaupun dosis obatnya dinaikkan		
16.	Akibat dari putus obat TBC adalah kuman TBC akan semakin kuat dan tidak mati walaupun sudah 6 bulan minum obat		

Kuesioner Perilaku Pengobatan

NO	PERILAKU PENGOBATAN	Iya	Tidak
1.	Apakah anda minum obat anti tuberculosis tidak pernah putus selama 6 bulan?		
2.	Apakah anda minum obat tepat waktu setiap hari 3 kali setelah makan?		
3.	Apakah anda minum obat sampai tuntas selama 6 bulan?		
4.	Apakah anda kontrol ke poli sebelum obat TBC habis?		
5.	Apakah anda minum obat sesuai dosis 3 kali sehari sesuai aturan yang di tentukan dokter?		
6.	Apakah anda mau menerima nasihat dari pengawas minum obat saat anda lupa minum obat?		
7.	Apakah anda melakukan evaluasi pengobatan TBC dengan cek sputum BTA setelah pengobatan selama 6 bulan?		
8.	Apakah anda melakukan evaluasi pengobatan TBC dengan pemeriksaan radiologi seperti photo paru?		
9.	Apakah anda berolahraga secara rutin minimal seminggu 3 kali?		
10.	Apakah anda makan makanan bergizi (nasi, sayur, lauk, buah dan susu)?		